

## DEDDY MIZWAR & MAGISTER POLITIK

**WAKIL** Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar, kini resmi memiliki gelar magister ilmu politik (MIPol). Pria yang akrab disapa Demiz itu dilantik menjadi wisudawan oleh Wakil Rektor II Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Padjadjaran, Arry Bainus, pada acara wisuda gelombang I Unpad tahun akademik 2017-2018 di Graha Sanusi Hardjadinata kampus Unpad Dipati Ukur, Bandung, Rabu dua pekan lalu.

Deddy berhasil menyelesaikan pendidikan pascasarjana di Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpad, dalam waktu kurang dari dua tahun masa studi. Orang nomor dua di Jawa Barat itu menjalani sidang tesisnya pada 29 Juli 2017 lalu dengan yudisium sangat memuaskan alias *cum laude*.

Selama mengerjakan tesis, pemain tokoh Naga Bonar ini mengaku ada beberapa kendala yang dia hadapi, terutama waktu. Karena dirinya harus membagi waktu dengan tugasnya sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat. Biasanya dia meluangkan waktu pada Sabtu atau Minggu untuk mengerjakan tesis. "Metodenya (penelitian) wawancara, FGD (*focus group discussion*). Jadi makan waktu," katanya kepada Muha Zainal dari GATRA.

Dalam tesisnya tersebut, Deddy mengambil tema "Implementasi Kebijakan Pengendalian Pemanfaatan Kawasan Bandung Utara (KBU) sebagai Kawasan Strategis Provinsi Jawa Barat". Menurut Deddy, terdapat berbagai pelanggaran hukum di KBU seperti pendirian apartemen dan bangunan tanpa izin. Hal itulah yang menjadi dasar pemikiran dalam tesisnya. "KBU selama ini agak kacau kan, penataannya," katanya.

Deddy mengaku dirinya akan mencoba menerapkan hasil penelitiannya tersebut. Apalagi saat ini sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat dia juga menjabat sebagai Ketua Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD) Jawa Barat.

Terkait dengan tekadnya untuk tetap menyelesaikan pendidikan, Deddy menyebut, menuntut ilmu adalah keniscayaan dan tak mengenal usia. Usia dan kesibukan bukan halangan untuk terus menimba ilmu. Menurutnya, seperti diajarkan agama, menuntut ilmu itu wajib dari semenjak kanak-kanak hingga liang lahat.

Karenanya, setelah menyelesaikan studi magisternya ini, ia sudah angcang-ancang melanjutkan studi ke program doktor atau S3. Ia berencana mengambil jurusan yang sama dengan program magister. "Insya Allah, sudah daftar lagi (S-3). Di Unpad juga dan ambil ilmu pemerintahan," katanya.

Sebelumnya, Deddy juga sempat menyelesaikan studi di salah satu perguruan tinggi swasta di Bandung, dan berhasil meraih gelar sarjana ekonomi atau SE. Selain itu, ia juga menyandang gelar sarjana seni (SSn) dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ). ■



TWITTER.COM

**PENGALAN** puisi karya penyair Swiss, Nicole Coppey, itu menggambarkan perasaan Duta Besar Indonesia untuk Konfederasi Swiss, Linggawaty Hakim, menjelang berakhirnya masa tugas sebagai duta besar. Jika diterjemahkan secara harfiah, kalimat berbahasa Prancis tersebut mempunyai arti 'Aku akan pergi, namun aku akan tinggal'.

"Perasaan saya sekarang seperti itu. Saya akan meninggalkan negara ini. Tapi, dalam beberapa hal rasanya hati saya masih di sini," kata Dubes Lingga ketika berbincang dengan Flora Libra Yanti dari GATRA di kediamannya di Bern, 8 November lalu.

Karena puisi tersebut sangat berkesan bagi Dubes Lingga, ia lantas menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. "Tapi, saya belum beri tahu Nicole. Nanti saya akan minta izin secara resmi," ujarnya tersenyum. Kebetulan, Lingga mengenal baik Nicole.

Namun, tak disangka, dalam acara peresmian Pusat Pelatihan dan Penampilan Gamelan Swiss di kota Sion, dua hari kemudian, Nicole datang memberi kejutan. Tahu bahwa Lingga menyukai puisinya, Nicole justru telah menerjemahkan terlebih dahulu puisi berjudul "Je Partirai" tersebut dalam bahasa Indonesia.

Nicole menghadiahkannya kepada Lingga. Yang makin membuat Dubes Lingga tersanjung, Nicole membuat puisi itu menjadi kaligrafi berbentuk unta yang dicetak di atas sebuah bantal putih.

Alhasil, dalam acara perpisahan pada Sabtu, 18 November kemarin, Dubes Lingga pun diminta untuk membacakan puisi yang sudah diterjemahkan itu. Nicole dan Dubes Lingga berduet di panggung membawakan "Je Partirai" dalam bahasa Prancis dan Indonesia. "(Saya) belum pernah baca puisi seperti ini. Jadinya, kok seperti baca *statement* ya," ujar Dubes Lingga sambil tertawa. ■

## LINGGAWATY HAKIM & PUISI PERPISAHAN

*Je partirai mais...  
Je restera...*



DOK. NIKKI SWISS

## ASKOLANI & CINTA DESA

**SUPAYA** tubuh selalu fit, Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Askolani selalu menyisihkan waktu untuk *refreshing*. Caranya, "Selain menikmati makan makanan yang enak, saya juga suka jalan-jalan," ujar Askolani.

Namun, jalan-jalan Askolani terbilang unik. Kepada Aulia Putri Pandamsari dari GATRA, Askolani mengatakan bahwa tempat favoritnya untuk jalan-jalan bukanlah luar negeri atau tempat wisata yang terkenal. "Saya cukup menikmati alam perdesaan," katanya.

Askolani bercerita bahwa sudah banyak perdesaan di Nusantara yang ia sambangi. "Dulu saya pernah ke desa di Magelang, Palembang, Padang, bahkan desa di Labuhan Bajo, pun saya datangi," katanya. Pemandangan alam dan kehidupan desa yang berbeda dianggapnya menawarkan cara lain untuk menyegarkan pikiran.

Selain itu, bisa menambah pengetahuan sebuah wilayah. "Jadi, jangan tahunya cuma *busway*," kata pria kelahiran Palembang, 11 Juni 1966 ini. Ketertarikannya kepada desa salah satunya dipicu ketika ia mengikuti kuliah kerja nyata semasa menjadi mahasiswa di Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.

Ketika itu Askolani mengikuti KKN di Lahat, sebuah desa yang berjarak 5 jam dari kota kelahirannya. "KKN itu paling asyik, bisa tinggal sama orang desa, kerja bareng seperti orang desa biasa bekerja," ujarnya.

Berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di desa seperti naik perahu, mandi, dan mencuci baju dengan air sungai, melakukan kegiatan dengan mencari kayu di hutan, serta memetik buah-buahan dianggapnya sebagai pengalaman berharga.

Kesukaan akan suasana desa ini juga ditularkan kepada anak-anaknya supaya mereka mengenal kondisi perdesaan. Dengan demikian anak-anaknya yang tinggal di kawasan perkotaan itu bisa menghargai sesuatu yang berbeda.

B a h k a n , Askolani mengaku pernah mendampingi *school trip* anak-anaknya ke salah satu desa di Bogor. Di desa tersebut, anak-anak bermain angklung dan melihat kerbau di sawah. "Pergi ke desa itu juga bagus untuk edukasi," ujarnya. ■



GATRA/EVA AGRIANA ALI